Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam membentuk Karakter Siswa

Kasminton Situmorang,^{*1} Ardianto Lahagu,² Benteng Martua Mahuraja Purba³

Prodi PAK, STT Real Batam

Prodi PAK, STT Real Batam

Prodi PAK, STT Real Batam

kasminton.situmorang12@gmail.com

Abstract

Current technological developments that cannot be dammed continue to experience growth without regard to ethics, character and morals of humans, so much attention is needed from various parties, especially the role and attention of teachers in the world of education, especially in learning and teaching with the aim of helping students to get to know the world of education from the ignorant to know, especially to know the truth of God. Christian religious education teachers play an important role in the supervision of ethics, character and morals of students. Most students experience character crisis problems, where they are not controlled by the influence of the development of Science and Technology, environmental conditions can affect ethics, character, and morals. This situation is very worrying all of us lately, not only we as parents, but also as churches and educational institutions. Therefore the teacher's role is expected to shape the character and morals of students. So it is expected that Christian Religious Education Teachers are able to carry out their duties with a sense of responsibility in accordance with the goals of education and learning, namely to form and create a generation of noble, responsible and have the character of Christ. Keywords: The Role of Teachers, Christian Religious Education, Student Character

Abstrak

Perkembangan teknologi sekarang yang tak bisa dibendung semakin hari terus mengalami perkembangan tanpa memperhatikan etika, karakter serta moral dari manusia, maka sangat dibutuhkan perhatian dari berbagai pihak terkhususnya peran dan perhatian para guru dalam dunia pendidikan, khususnya dalam belajar dan mengajar dengan tujuan menolong siswa untuk mengenal dunia pendidikan dari yang tidak tahu menjadi tahu, terlebih untuk mengenal kebenaran Allah. Guru pendidikan agama kristen berperan penting dalam pengawasan etika, karakter dan moral dari siswa. Sebagian besar siswa mengalami masalah krisis karakter, di mana mereka tidak terkontrol oleh pengaruh perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, keadaan lingkungan dapat mempengaruhi etika, karakter, dan moral. Keadaan seperti ini sangat mengkhawatirkan kita semua akhir-akhir ini, bukan saja kita sebagai orang tua, juga sebagai gereja dan lembaga pendidikan. Karena itu peran guru sangat diharapkan dalam membentuk karakter dan moral dari siswa. Maka sangat diharapkan Guru Pendidikan Agama Kristen mampu melaksanakan tugasnya dengan rasa tanggung jawab sesuai dengan tujuan pendidikan dan pembelajaran yakni membentuk dan menciptakan generasi yang berakhlak mulia, bertanggungjawab dan memiliki karakter Kristus.

Kata kunci: Peran Guru, Pendidikan Agama Kristen, Karakter Siswa

PENDAHULUAN

Berbicara tentang peran guru Pendidikan Agama Kristen dalam membentuk karakter siswa maka tidak terlepas dengan pengaruh perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang sangat pesat yang membuat karakter manusia menjadi sampingan dan tidak menjadi perhatian atau fokus utama Fenomena sosial, antara lain penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan oleh generasi muda yang mengakibatkan kondisi moral, karakter etika menjadi rusak. Dapat dikatakan bahwa guru memiliki peran yang begitu penting dalam dunia pendidikan mulai dari tingkat bawah sampai dengan tingkat atas.

Seorang guru yang mengaja bisa menolong para peserta didiknya untuk mengenal sang pencipta (Allah), tidak hanya sebatas itu, guru akan membantu agar peserta didik memiliki karakter serupa dan segambar dengan Tuhan Yesus. Guru adalah teladan bagi siswa di sekolah, guru Pendidikan Agama Kristen dimampukan menjadi teladan karena telah mengalami lahir baru dan dituntun oleh Roh Kudus sehingga guru Pendidikan Agama Kristen memiliki peranan yang besar untuk membentuk karakter siswa yang benar dan mengarahkan siswa untuk mengerti tujuan hidup sesungguhnya. Oleh sebab itu menjadi guru Pendidikan Agama Kristen bukanlah satu hal yang muda karena ini merupakan pekerjaan yang mulia, panggilan yang istimewa dikhususkan, berbeda dengan guru-guru yang lainnya, seorang pendidik yang mengajar di bidang kekristenan akan membawa peserta didik untuk mengenal Kristus Yesus secara benar sesuai dengan ajaran Alkitab.

Pembentukan karakter menjadi hal yang sangat penting diajarkan pada siswa sejak duduk di bangku sekolah. Sikap dan perilaku guru menjadi model dan teladan bagi siswa untuk berperilaku, sehingga guru seharusnya memiliki karakter, etika dan moral yang baik dan benar. Mengajar bukan hanya sekedar keterampilan dan pemberian informasi ilmu pengetahuan pada siswa, tetapi mengajar lebih dari sekedar itu, sehingga melalui peran guru Pendidikan Agama Kristen dalam pembentukan karakter, kemerosotan karakter dalam pendidikan dapat diperbaiki. Guru memegang peran penting dan harus tampil menjadi figur yang mampu memberikan contoh yang baik bagi siswanya. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan anak didik. Guru merupakan orang yang memiliki peran sangat penting dalam pembentukan karakter siswa. Anak didik yang berkarakter akan dapat meningkatkan derajat dan martabat bangsa.¹

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode pengumpulan data atau menggunakan metode penelitian kualitatif karena relative dan kompleks maka data yang dapat terkumpulkan berbentuk kata-kata sehingga tidak terlalu kepada angka.

¹ Nisma Simorangkir and Dosen STAKN Tarutung, "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembentukan Karakter Anak Didik Melalui Proses Pembelajaran," *Jurnal Saintech* (2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Guru merupakan orang yang dipercayakan Tuhan dalam melaksanakan pendidikan dan pengajaran sesuai dengan karunia yang telah diberikan kepadanya. “Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial dalam bidang pembangunan². Selain sebagai pengajar guru sekaligus sebagai pembimbing yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa ke cita-cita dan kepada kebaikan. Dalam sejarah pendidikan, guru merupakan sosok teladan bagi peserta didik. Dengan demikian guru harus memiliki strategi atau cara dalam mengajar. Dalam Perjanjian Baru, mengajar dapat dipahami dari pelayanan Yesus Kristus dan karena pendidikan agama Kristen tidak lepas dari Yesus Kristus, yang adalah guru yang dikirimkan oleh Allah kepada seluruh ciptaan-Nya.

Guru Pendidikan Agama Kristen sangat penting untuk membimbing anak didik ke arah yang lebih baik, karena Pendidikan Agama Kristen berfokus kepada pengajaran Alkitab yang merupakan otoritas tertinggi. Karena itu, John M. Nainggolan mengutip tulisan Agus Kala Padang mengatakan bahwa “Guru Pendidikan Agama Kristen harus memiliki sikap yang tulus dalam pengajarannya yaitu guru menjadi teladan dalam hal pengetahuan, sikap hidup dan dalam banyak hal bagi murid-muridnya. Oleh karena itu seorang guru harus senantiasa mencerminkan hidup yang pantas dan layak sebagai suatu teladan yang baik bagi murid-muridnya³.

Pengertian Pendidikan Agama Kristen

Pendidikan agama Kristen adalah tugas panggilan gereja untuk menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan peserta didik agar dengan pertolongan Roh Kudus dapat memahami dan menghayati kasih Allah dalam Yesus Kristus yang dinyatakan dalam kehidupan sehari-hari terhadap sesama dan lingkungannya. Berdasarkan pendapat para ahli bahwa berbicara tentang PAK perlu diingat satu prinsip dasar bahwa PAK adalah praktek hidup gereja sebagai komunitas orang beriman, yang bertujuan untuk mengasuh maupun menanamkan iman kepercayaan akan Yesus Kristus. Bahkan lebih jauh lagi seperti yang dikatakan oleh Ardianto Lahagu, ruang lingkup PAK harus dilihat lebih jauh lagi, baik dalam lingkup masyarakat yang bukan homogeny dan majemuk.⁴

Tujuan Pendidikan Agama Kristen

Homrighausen mengatakan bahwa tujuan Pendidikan Agama Kristen antara lain:

² Sardiman, “Doc 16,” in *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, 2007.

³ Agus Kala’ Padang and Ivan Thorstein Weismann, “Pengaruh Keteladanan Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di SMP PGRI Marinding Kelas II” (2019): 143–149.

⁴ Ardianto Lahagu, “Menyikapi Tantangan Dan Harapan PAK Dalam Masyarakat Majemuk,” *Real Didache* 1, no. 2 (2016): 95–115.

1. Memimpin murid selangkah demi selangkah kepada pengenalan yang sempurna mengenai peristiwa-peristiwa yang terdapat dalam Alkitab dan pengejaran-pengajaran yang diberitakan oleh-Nya
2. Membimbing murid dalam cara menggunakan kebenaran-kebenaran azasi Alkitab itu untuk keselamatan seluruh hidupnya
3. Mendorong ia mempraktekan azas-azas dasar Alkitab, supaya membina suatu perangai Kristen yang kokoh.
4. Meyakinkan supaya mengakui bahwa kebenaran-kebenaran dan azas itu menunjukkan jalan untuk pemecah masalah-masalah kesusilaan, social dan politik dunia⁵

Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dan Tanggung Jawab

Guru Sebagai Pendidik harus memiliki standar kualitas pribadi yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin. Guru PAK sebagai pendidik bertugas memperlengkapi anak didik dengan berbagai kebutuhan agar bertumbuh di dalam Yesus Kristus. Guru Sebagai Pembimbing, adalah berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya harus mampu membimbing dan bertanggung jawab atas perjalanan dan perkembangan siswa. Guru Sebagai Pengajar, adalah guru mengelola kegiatan agar peserta didiknya belajar. “Guru tidak hanya mampu menjelaskan banyak perkara tentang bahan yang dikomunikasikan, tetapi juga dapat membantu peserta didiknya memahami faedah atau kegunaan dari proses belajar yang tengah berlangsung⁶. Peran guru dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Kristen untuk meningkatkan minat belajar siswa mendapatkan respons yang positif meskipun tidak secara keseluruhan adalah sebagai berikut:

Pertama, guru memiliki peran sebagai motivator bagi siswa, memberi dorongan dari luar dengan motivasi yang membangun. Selain itu guru juga menjadi Konselor bagi siswa didiknya siap mendengarkan apa yang menjadi pergumulan siswa baik secara pribadi maupun keluarga supaya hubungan secara emosional antara guru dan siswa dapat terjalin satu dengan lain.

Kedua, guru menjadi fasilitator untuk siswa memfasilitasi dalam belajar baik itu ruangan maupun materi yang akan siap diajarkan kepada siswa. Dan guru juga menjadi mediator sebagai jembatan bagi siswa untuk mengerti materi yang akan diajarkan.

Ketiga, metode dalam mengajar sangat mempengaruhi siswa untuk mengerti apa yang akan disampaikan oleh guru, seperti metode studi kasus dan tanya jawab, ceramah dan memiliki kemampuan dalam mengelola kelas. Menggunakan metode secara bervariasi perlu diperhatikan seorang pengajar, tidak fokus dengan satu metode saja dengan demikian siswa tidak bosan belajar, dengan cara ini akan meningkatkan minat belajar siswa.

⁵ E G Homrighausen, *Pendidikan Agama Kristen* (BPK Gunung Mulia, 2005).

⁶ Arozatulo Telaumbanua, “Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Siswa,” *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika* (2018).

Keempat, siswa termotivasi mengikuti bidang studi Pendidikan Agama Kristen karena ada dorongan dari orang tua selain itu siswa juga harus memiliki motivasi dalam diri sendiri karena tidak cukup hanya dorongan dari luar tetapi harus ada dalam diri sendiri.

Kelima, seorang guru harus mampu untuk mengelola kelas, agar terciptanya suasana belajar mengajar yang menyenangkan, membuat siswa merasa nyaman ada dalam kelas, kalau kelas menyenangkan dan siswa merasa aman dengan sendirinya akan ada semangat untuk belajar. Keenam, kurikulum sangat mempengaruhi untuk meningkatnya minat belajar, karena kurikulum sebagai panduan dalam mengajar membuat proses belajar mengajar terarah, terstruktur dengan baik. Jadi, guru Pendidikan Agama Kristen sangat berperan terhadap minat belajar siswa, baik itu dalam persiapan guru secara kognitif maupun hubungan emosional guru dengan siswa serta kererampilan guru cara mengelola kelas.

Menurut John M. Nainggolan tanggung jawab yang dipikul oleh setiap guru-guru Pendidikan Agama Kristen yang telah disediakan melingkupi sebagai berikut: Pertama; sejauh mana Pendidikan Agama Kristen di sekolah mampu memberikan dampak yang baik bagi pertumbuhan iman anak pada saat ini. Kedua; sejauh mana tanggung jawab sekolah dalam melaksanakan Pendidikan Agama Kristen kepada anak secara bertanggung jawab dan berkualitas. Ketiga; sejauh mana peranan guru Pendidikan Agama Kristen di sekolah mewujudkan tujuan Pendidikan Agama Kristen di Gereja. Keempat; sejauh mana tanggung jawab orang tua dalam mendukung pelaksanaan tugas Pendidikan Agama Kristen di sekolah⁷. Dari pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab yang dipikul oleh setiap guru Pendidikan Agama Kristen itu sangat besar porsinya, karena guru bertanggung jawab untuk membentuk karakter yang berkualitas serta menumbuhkan iman dalam diri masing-masing siswanya.

Peranan Guru dan Karakter Yang Tidak Terpisahkan

Seorang guru Pendidikan Agama Kristen tidak boleh mengabaikan perannya sebagai guru yang memiliki tanggung jawab membentuk karakter siswanya. Artinya, guru Pendidikan Agama Kristen tidak hanya sekadar mengajar, melainkan memberikan kontribusi yang sangat berharga lebih dari sekadar mengajar, yakni berusaha membentuk karakter siswa. Dua hal ini tidak dapat dikotak-kotakkan antara peranan guru dengan karakter. Guru Kristen bertanggung jawab mengajar prinsip dan praktis iman Kristen, atau guru yang beragama Kristen yang mengajar pelajaran apa saja, namun fokus utamanya adalah pembentukan karakter. Ada banyak faktor yang dapat membentuk karakter siswa, misalnya kondisi para siswa, ketersediaan sarana prasarana, metode belajar yang baik, dan peranan guru. “Dari semua faktor tersebut guru adalah kompenen yang sangat penting dan perlu mendapatkan sorotan khusus”.⁸

⁷ John M. Nainggolan, *Guru Agama Kristen* (Bandung: Jurnal Info Media, 2006).

⁸ A Hasan Saragih, “Kompetensi Minimal Seorang Guru Dalam Mengajar,” *Jurnal Tabularasa* (2008).

Peran Guru Di Dalam Kelas

Karakter dan kemampuan para siswa yang ada dalam kelas sudah pasti memiliki perbedaan-perbedaan dan tidak satupun mempunyai kesamaan satu dengan lainnya. Bila pun ada persamaan aspek yang sama, pasti ada perbedaan di aspek lainnya. Perbedaan ini lah yang menjadi faktor pendukung untuk mewujudkan kualitas masing-masing individu. Oleh sebab itu ada beberapa karakter anak yang perlu diketahui para guru agar terlebih mengetahui keadaan peserta didiknya. Karena di dalam kelas ada terdapat banyak jumlah siswa dengan berbagai karakter yang berbeda-beda. Maka sebagai seorang guru harus dapat memahami karakter dari berbagai macam perilaku siswa. Karena berbeda perilaku, maka akan berbeda pula masalah yang akan ditimbulkan oleh siswa. Oleh sebab itu guru harus mempunyai keahlian untuk memecahkan masalah yang ada dalam diri siswa tersebut, tanpa harus menimbulkan masalah yang lainnya.

Sebelum seorang guru dapat membentuk karakter peserta didik, guru harus mengenal dan memahami karakter dan keunikan peserta didik yang berbeda-beda terlebih dahulu. Guru harus mengenal peserta didiknya satu persatu, caranya dapat melalui faktor fisiknya, intelektualnya, emosinya, keterampilannya dan lain sebagainya. Dalam menanamkan karakter yang baik, guru hendaknya bisa memberikan keteladanan, baik dalam bersikap maupun dalam berkata-kata. Karena hal tersebut bisa membuat anak cepat mengerti bagaimana ber karakter yang benar. Dengan mengarahkan, mengajarkan serta mengajaknya untuk ber etika yang baik, maka akan lebih efektif hasil dari pendidikan tersebut. Maka lama kelamaan kebiasaan tersebut akan terus bertahan dalam dirinya dan akan menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

Gerakan Guru Dalam Pendidikan Karakter

Dasar pemikiran gerakan pendidikan karakter atau perhatian utama Pendidikan Agama Kristen ialah bahwa perilaku-perilaku menyimpang yang setiap hari membombardir kita, misalnya kekerasan, ketamakan, korupsi, ketidaksopanan, penyalahgunaan obat terlarang, asusila seksual, dan etika kerja yang buruk, mempunyai inti yang sama yakni tiadanya karakter yang baik. Perilaku-perilaku yang terjadi di lingkungan siswa saat ini harus menjadi perhatian utama sekolah sebagai lembaga pendidikan, yang seharusnya membentuk karakter siswa. Thomas Lickona mengatakan “tentu saja pendidikan karakter bukan hanya tanggung jawab sekolah. Ia adalah tugas bersama semua orang yang bersentuhan dengan nilai-nilai dan kehidupan orang muda, dimulai dengan keluarga, dan meluas ke komunitas-komunitas iman”.⁹

Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Kehidupan Manusia

⁹ Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar Dan Baik*, Bandung: Nusa Media, 2013.

Menurut Wikipedia, Pendidikan Karakter merupakan bentuk kegiatan manusia yang di dalamnya terdapat suatu tindakan yang mendidik di peruntukkan bagi generasi selanjutnya. Karakter itu sangat erat hubungannya dengan sifat dan tingkah laku manusia karena karakter menjadi penting sebagai pembeda antar manusia. Ardianto Lahagu mengatakan, proses pembentukan karakter pada seseorang dipengaruhi oleh faktor-faktor khas yang ada pada orang-orang bersangkutan yang disebut dengan faktor bawaan dan lingkungan.¹⁰ Dengan karakter yang baik, sudah pasti kita bisa berfikir sebelum melakukan sesuatu, baik ucapan maupun perbuatan. Baik buruknya seseorang dan tindakan manusia sangat berkaitan dengan karakter. Dan yang dimaksud dengan pendidikan karakter adalah suatu sistem yang menanamkan nilai-nilai karakter kepada seorang individu, yang meliputi: Ilmu pengetahuan, kesadaran, kemauan dan tindakan untuk dapat melaksanakan nilai-nilai tersebut baik terhadap Tuhan YME, dirinya sendiri, orang lain dan lingkungannya¹¹. Kecilnya tingkat kesadaran masyarakat akan pentingnya pembentukan karakter sejak dini adalah pemicu terjadinya pertumbuhan generasi yang gagal. Banyak diantaranya berasal dari anak-anak yang mengalami putus sekolah, sehingga mereka mulai merasakan hal yang semestinya belum mereka rasakan. Akibatnya tingkat kriminalitas terjadi dimana-mana, kurangnya kesadaran akan pentingnya peran Agama juga menjadi salah satu faktornya. Pendidikan karakter diperlukan oleh setiap manusia dimuka bumi ini, tanpa pendidikan karakter pertumbuhan generasi penerus bangsa tidak akan terjadi. Mengandalkan intelektualitas saja tidak akan berhasil tanpa adanya pendidikan karakter.

Terdapat sembilan pilar karakter yang berasal dari nilai-nilai luhur universal, yaitu: (1) karakter cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya, (2) kemandirian dan tanggungjawab, (3) kejujuran atau amanah, diplomatis, (4) hormat dan santun, (5) dermawan, suka tolong-menolong dan gotong royong/kerjasama, (6) percaya diri dan pekerja keras, (7) kepemimpinan dan keadilan, (8) baik dan rendah hati, (9) karakter toleransi, kedamaian, dan kesatuan.

Pentingnya karakter

Manfaat karakter bagi masyarakat adalah sesuai dengan yang Tuhan Yesus katakan di dalam Firman-Nya “Kamu adalah garam dan kamu adalah terang” (Matius 5:13-16). Karakter tercermin dalam setiap tindakan-tindakan nyata dalam masyarakat pada umumnya. Manfaat kedua karakter bagi pelayanan adalah sebagaimana Rasul Paulus menasihati Timotius bahwa jadilah teladan kepada semua orang dalam segala aspek kehidupanmu (1Timotius 4:11-16). Artinya, seseorang harus menghidupi apa yang dia ajarkan kepada orang lain. Untuk dapat melayani dengan baik maka diperlukan karakter-karakter yang mudah ditundukkan kepada Kristus. Arti yang ketiga ialah, karakter dapat

¹⁰ Ardianto Lahagu, “Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Membangun Karakter Remaja Di Sekolah Menengah Pertama,” *Real Didache* 2, no. 1 (2017): 105–129.

¹¹ Mega Darmawanti, “Didik, Pentingnya Pendidikan Karakter Bagi Peserta,” *Www.Kompasiana.Com*.

membangun pribadi dengan secara sempurna, yakni sama seperti kehidupan Kristus. Selain itu, juga mencerminkan karakter Kristus di dalam kehidupan pribadi. Dalam Filipi 3:17, berkata “Saudara-saudara, ikutilah teladanku dan perhatikanlah mereka, yang hidup sama seperti kami yang menjadi teladanmu”. Artinya, karakter merupakan bukti kedewasaan kita dalam menjalani kehidupan ini.

Strategi Pembentukan Karakter Siswa

Pendekatan yang dimaksud adalah metode dan strategi yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Menurut B. S. Sidjabat, dalam membentuk karakter anak, remaja, atau siswa dapat dikembangkan melalui pendekatan di bawah ini: Pertama; permainan verbal – yaitu melakukan pengolahan kata yang benar, misalnya memilih sinonim kata yang terkait dengan kejujuran, kepedulian, keramahan, dan kedamaian. Kedua; konsep diskusi – berdiskusi tentang konsep-konsep watak dan perangai. Dalam kegiatan ini, diadakan tukar pendapat, seperti mendengarkan dan didengarkan. Misalnya berbicara mengenai keberanian dan kerajinan. Ketiga; pemberian pujian – memberikan pujian dan dukungan kepada anak yang mampu menjawab pertanyaan, bercerita, serta berperilaku baik. Keempat; hadiah – memberikan hadiah bagi anak atas prestasinya atau setelah melakukan sesuatu yang baik dan benar. Kelima; kesempatan kedua – memberikan kesempatan kedua bagi anak jika gagal berperilaku, tidak hanya sekadar hukuman. Keenam; ingatan – menghafalkan kata-kata mutiara atau pernyataan orang-orang terkenal. Ketujuh; kutub berlawanan – bersama anak membicarakan perilaku baik dan buruk berikut konsekuensinya masing-masing. Kedelapan; melihat – mengenal hal yang baik dan buruk melalui percakapan¹²

Metode Pembentukan Karakter

Metode Rekognisi

Metode Rekonisi menekankan pentingnya perubahan mindset generasi muda tentang keunggulan dan keajegan adat, budaya, agama dan nilai-nilai yang terdapat dalam sistin nilai adat. Strategi menjadikan pembelajaran adat, budaya, bahasa dan melalui jalur pendidikan formal, dengan dimasukkan dalam kurikulum sekolah adalah cara jitu untuk terjadinya proses belajar mengajar yang terencana.

Metode percakapan

Metode percakapan adalah pendidikan karakter yang dilakukan dengan cara pembicaraan antara dua pihak atau lebih yang membahas mengenai topik tertentu sesuai dengan tujuan atau hasil yang dikehendaki. Kunci dari metode ini adalah komunikasi yang berlangsung timbal balik artinya bukan dilakukan dengan ceramah.

¹² Ph.D B.S. Sidjabat, *Mengajar Secara Profesional* (Bandung -Jawa Barat: Kalam Hidup, 2017).

Metode bercerita

Metode bercerita cocok diberikan untuk pendidikan karakter di sekolah dasar di mana anak-anak akan lebih mudah menyerap pesan moral melalui kisah-kisah tokoh fantasi maupun tokoh teladan dalam agama Islam. Cerita bisa disampaikan dengan cara yang lebih menarik dan sesuai dengan level anak-anak agar anak bisa mengikuti alur cerita dari awal hingga akhir dan mendapatkan pesan moral yang tersimpan di dalamnya.

Metode Modeling

Seperti telah disebutkan di atas, anak-anak membangun karakter dan perilakunya dengan mencontoh perilaku dan karakter orang-orang yang ada di sekitarnya. Maka dari itu keteladanan adalah metode yang sangat penting karena meski tidak diberikan secara langsung, memberikan contoh teladan merupakan pendidikan karakter yang memiliki dampak cukup signifikan.

KESIMPULAN

Guru Pendidikan Agama Kristen memiliki tugas besar dan sangat kompleks serta terpadu. Sebagai wujud nyata peranan guru Pendidikan Agama Kristen tersebut harus melaksanakan tugasnya dengan baik dan bertanggungjawab dalam mencapai tujuan pembelajaran yang sempurna. Guru Pendidikan Agama Kristen tidak hanya sekadar mengajar, melainkan memberikan kontribusi yang sangat berharga lebih dari sekadar mengajar, yakni berusaha membentuk karakter siswa. Salah satu tujuan Pendidikan Agama Kristen adalah menjadikan siswa memiliki karakter yang baik, serupa segambar dengan Tuhan Yesus Kristus. Oleh sebab itu peran Guru Pendidikan Agama Kristen sangat berpengaruh terhadap pembentuk karakter siswa, seorang guru Pendidikan Agama Kristen perlu mengetahui: yang pertama menjaga kekudusan hidupnya sebagai mitra Allah dalam membina, membimbing para muridnya menjadi murid yang berkarakter seperti Dia serta menjaga sikapnya sebagai pendidik; yang kedua menyadari bahwa dirinya adalah hamba Tuhan, tugas mengajar merupakan panggilan Allah yang harus dikerjakan dengan sungguh-sungguh. Oleh sebab itu Guru Pendidikan Agama Kristen harus mempersiapkan dirinya sebaik mungkin sebelum mengajar bahkan memiliki hati dalam belajar, mengajar; dan yang terakhir guru Pendidikan Agama Kristen harus menjadi teladan bagi siswa serta bersahabat dengan siswa sebagai bagian dari pembentukan karakter siswa.

KEPUSTAKAAN

- B.S. Sidjabat, Ph.D. *Mengajar Secara Profesional*. Bandung -Jawa Barat: Kalam Hidup, 2017.
- Darmawanti, Mega. "Didik, Pentingnya Pendidikan Karakter Bagi Peserta." *Www.Kompasiana.Com*.

- Homrighausen, E G. *Pendidikan Agama Kristen*. BPK Gunung Mulia, 2005.
- John M. Nainggolan. *Guru Agama Kristen*. Bandung: Jurnal Info Media, 2006.
- Lahagu, Ardianto. “Menyikapi Tantangan Dan Harapan PAK Dalam Masyarakat Majemuk.” *Real Didache* 1, no. 2 (2016): 95–115.
- . “Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Membangun Karakter Remaja Di Sekolah Menengah Pertama.” *Real Didache* 2, no. 1 (2017): 105–129.
- Lickona, Thomas. *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar Dan Baik*. Bandung: Nusa Media, 2013.
- Padang, Agus Kala’, and Ivan Thorstein Weismann. “Pengaruh Keteladanan Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di SMP PGRI Marinding Kelas II” (2019): 143–149.
- Saragih, A Hasan. “Kompetensi Minimal Seorang Guru Dalam Mengajar.” *Jurnal Tabularasa* (2008).
- Sardiman. “Doc 16.” In *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, 2007.
- Simorangkir, Nisma, and Dosen STAKN Tarutung. “Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembentukan Karakter Anak Didik Melalui Proses Pembelajaran.” *Jurnal Saintech* (2013).
- Telaumbanua, Arozatulo. “Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Siswa.” *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika* (2018).